

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA
SAAT MENJELANG PROSES PERSALINAN DI
PUSKESMAS SINDANG BARANG
TAHUN 2018¹**

Elpinaria Girsang²

ABSTRAK

Data resmi yang dimiliki Departemen Kesehatan menyebutkan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami penurunan. Meski secara garis besar angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi walaupun di sisi lain sudah terjadi penurunan dari 307/100.000 kelahiran hidup pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI 2010/2011 menjadi 216/100.000 kelahiran hidup.

Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida saat menjelang proses persalinan di puskesmas sindang barang.

Metode : Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi-experimental research*) dengan desain penelitian *Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan teknik quota sampling dengan jumlah sample 36 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner dan penyuluhan.

Berdasarkan menunjukkan bahwa *mean* tingkat kecemasan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang dismenore pada kelompok intervensi sebesar 1,50 sedangkan *mean* tingkat kecemasan sesudah penelitian pada kelompok kontrol sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan *mean* antara tingkat nyeri dismenore pada kelompok yang diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan dengan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan. dua sampel yang independen serta uji *mann-whitney* digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal, setelah dilakukan uji *mann-whitney* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan karena *p-value* $0,003 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang proses persalinan di Puskesmas Sindang Barang.

Ada hubungan pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang proses persalinan di sindang barang tahun 2018 dan Untuk meningkatkan pelaksanaan program pemberian penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan

Kata Kunci : Tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan

ABSTRACT

Legal data that belong to Health Department of Indonesia shows that the number of maternal mortality is decreasing. Even though the number of maternal mortality in Indonesia still high, it has already decreased from 307/100.000 births to 216/100.000 births based on Survey of Demographic and Health of Indonesia (SDKI) 2010/2011.

To discover the influence of counseling about the preparation of giving birth to the level of anxiety of primigravida before giving birth in Puskesmas Sindang Barang. Quasi-experimental research with Equivalent Control Group Design. In this research design, it is classified into two groups, they are intervention and control by using quota sampling technique. By 36 people as the samples, data is gained by spreading questionnaire and counseling.

*Based on the analysis of data, it shows that the average level of anxiety after given health education about dysmenorrheal in the intervention group is 1,50, whereas the average level of anxiety after given health education in the control group is 1,06. This shows that there is the difference of the average of dysmenorrheal pain level between group that is given counseling and group that is not given counseling about giving birth preparation. Two independent samples are tested using mann-whitney test to the data that do not distribute abnormally. After mann-whitney test are done, it generates *p-value* of 0,003. That *p-value* $0,003 < \alpha$ (0,05), so H_0 is rejected that means there are some influences of counseling of giving birth preparation to the anxiety level of primigravida before giving birth in Puskesmas Sindang Barang.*

There some influences of counseling about the preparation of giving birth to the anxiety level of primigravida before giving birth in Puskesmas Sindang barang. To improve the implementation of counseling about the preparation of giving birth to the anxiety level of primigravida before giving birth.

Keyword : The anxiety level of primigravida before giving birth

PENDAHULUAN

Pada umumnya kehamilan dan kelahiran bayi itu memberikan arti emosional yang besar pada setiap wanita yang normal. Kehamilan termasuk salah satu periode kritis dalam kehidupan seorang wanita tidak dapat dielakan. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologi. Dalam aspek psikologis timbul pengharapan yang disertai kecemasan menyambut persiapan kedatangan bayi.⁽¹⁾

Data resmi yang dimiliki Departemen Kesehatan menyebutkan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami penurunan. Meski secara garis besar angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi walaupun di sisi lain sudah terjadi penurunan dari 307/100.000 kelahiran hidup pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI 2010/2011 menjadi 216/100.000 kelahiran hidup. “Pada tahun 2011 laporan Balai Pengobatan Swasta (BPS) menyebutkan AKI menjadi 216/100.000 kelahiran, disbanding dengan angka kematian ibu di Negara tetangga, seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura, maka Indonesia memang masih cukup jauh tertinggal, karena Singapura dikatakan sebagai suatu keadaan yang sangat ideal. Pada tahun 2015, diharapkan pemerintah mampu menurunkan AKI menjadi 192/100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi baru lahir (AKBBL) 12/10000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2012.”⁽⁷⁾

Kecemasan yang dirasakan oleh wanita yang sedang hamil, akan berdampak pada janin yang dikandungnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pikiran negative dapat berdampak buruk bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Menurut Stanley dan Oberta ibu hamil yang sering kali merasa khawatir bahkan stress memiliki kecenderungan untuk melahirkan bayi premature. Hal ini terjadi karena stress dan kecemasan memincu produksi *Corticotropin Releasing Hormone* (CRH), hormo ini juga memiliki fungsi sebagai “tanda ” bila persalinan akan tiba. Janin dalam rahim dapat merespon apa yang sedang dirasakan ibunya, seperti detak jantung ibu. Semakin cepat detak jantung ibu, semakin cepat pula pergerakan janin dalam rahim. Ibu hamil yang mengalami kecemasan atau stress maka detak jantung akan meningkat, dan dia akan melahirkan bayi premature atau lebih kecil dari bayi bayi normal lainnya bahkan mengalami keguguran⁽³⁾

Kecemasan ini akan muncul pada Trimester pertama (0-12 minggu) kemudian akan berkurang ada

Trimester kedua (12-28 minggu). Pada Trimester ketiga (28-40 minggu) kecemasan ibu akan muncul lagi.⁽⁴⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi-experimental research*) dengan desain penelitian *Equivalen Control Group Design*. Pada desain penelitian ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol.⁽⁵⁾

Kelompok intervensi (kelompok eksperimen) diberi perlakuan penyuluhan tentang persiapan persalinan yang diberikan oleh peneliti, sedangkan kelompok kontrol (*control group*) tidak mendapat perlakuan penyuluhan tentang persiapan persalinan dari peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memasuki usia kehamilan Trimester III pada bulan desember-januari 2018 berjumlah 36 orang yang bertempat di Puskesmas Sindang Barang.

Variabel penelitian ini terdiri dari penyuluhan tentang persiapan persalinan dan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III saat menjelang proses persalinan. Pengolahan data dan analisis data menggunakan computer program SPSS for window seri 16.0. analisis terdiri dari analisis bivariat, dimana analisis bivariat menganalisis ada pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang proses persalinan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, usia kehamilan, pendidikan, status, pekerjaan, sumber informasi

No	Kriteria	Kategori Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	Usia				
	19 - 23	6	33,3	10	55,6
	24 - 28	8	44,5	6	33,3
	29 - 33	4	22,2	2	11,1
2.	Usia Kehamilan				
	28 - 32	2	11,1	11	61,1
	Minggu	11	61,1	7	38,9
	33 - 37	5	27,8	-	-
	Minggu				
	38 - 40				

Minggu				
3	Pendidikan			
	SD			11,1
	SMP	5	27,8	2
	SMA	4	22,2	9
		9	50,0	7
4.	Status			
	Menikah			100
	Belum Menikah	18	100	18
		-	-	-
5.	Pekerjaan			
	PNS			33,3
	Swasta	8	44,5	6
	Pedagang			
	Buruh Lepas			
	Tani			
	IRT	10	55,5	12
6.	Sumber Informasi tentang persiapan persalinan			
	Bidan	8	44,5	6
	Teman atau tetangga	6	33,3	4
	Buku, majalah, Koran	4	22,2	6
	Radio, tv			

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 24-28 untuk kelompok intervensi sebanyak 8 orang (44,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 6 orang (33,3%). Usia kehamilan responden sebagian besar usia kehamilannya 33-37 minggu untuk kelompok intervensi sebanyak 11 orang (61,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 7 orang (38,9%). Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA untuk kelompok intervensi sebanyak 9 (50,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 7 orang (32,9%). Status responden sebagian sudah menikah untuk kelompok intervensi sebanyak 18 orang (100%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 18 orang (100%). Pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk kelompok intervensi sebanyak 10 orang (55,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 12 orang (66,7%). Sumber informasi tentang persiapan persalinan yang didapatkan sebagian besar dari Bidan pada kelompok intervensi sebanyak 8 orang (44,5%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 6 orang (33,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Kecemasan ibu Primigravida saat menjelang proses persalinan sebelum dan sesudah di berikan Penyuluhan tentang Persiapan Persalinan pada

Kelompok Intervensi di Puskesmas Pembantu Sukamulya

Variabel	Sebelum		Sesudah		ρ - value
Kecemasan	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	
Kecemasan					
Ringan	4	22,2	10	55,5	0,002
Kecemasan					
Sedang	12	66,6	8	44,5	
Kecemasan					
Berat	2	11,2	0	0	
JUMLAH	18	100	18	100	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan meningkat dari 4 responden (22,2%) menjadi 10 responden (55,5%), dan responden dengan kecemasan berat menurun dari 2 responden (11,2%) menjadi 0 (0%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum diberikan Penyuluhan tentang Persiapan persalinan pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Sindang barang

Variabel	Sebelum		Sesudah		ρ - valu e
Tingkat Kecemasa	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	
n Ringan	9	50,	17	94,	0,00 5
Kecemasa					
n Sedang	9	50,	1	5,5	
Kecemasa					
n Berat	0	0	0	0	
JUMLAH	18	100	18	100	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan meningkat dari 9 responden (50,0%), menjadi 17 responden (94,5%), dan responden dengan tingkat kecemasan berat tidak ada .

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan tentang Persiapan Persalinan pada

Kelompok Intervensi dan Kontrol di Puskesmas Sindang Barang.

Variabel	Posttest	N	Mean	p-value
Kecemasan	Intervensi	18	1,50	0,003
	Kontrol	18	1,06	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *mean* tingkat kecemasan sesudah diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan pada kelompok intervensi sebesar 1,50 sedangkan *mean* tingkat kecemasan sesudah diberikan pada kelompok kontrol sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan *mean* antara tingkat kecemasan pada kelompok yang diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan dengan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan.

Berdasarkan *uji mann-Whitney* dimana uji statistik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan dari dua sampel yang independen serta *uji mann-Whitney* digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal, setelah dilakukan uji mann-whitney didapatkan p-value sebesar 0,003 dan karena p-value $0,003 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang proses persalinan di Puskesmas Sindang Barang.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan tentang Persiapan Persalinan pada Kelompok Intervensi.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keutungan dan perbaikan kesejahteraannya.⁽⁶⁾

Kecemasan adalah masalah emosional dan tidak akan pernah meningkat sampai ke titik gila. Ditinjau dari segi bahasa, kecemasan dapat diartikan sebagai kegelisahan, ketakutan, kekhawatiran, atau perih cemas.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan riang

meningkat dari 4 responden (22,2%) menjadi 10 responden (55,5%), dan responden dengan kecemasan berat menurun dari 2 responden (11,2%) menjadi 0 (0%).

Hasil uji statistic diperoleh $p\text{-valu} = 0,002$ karena $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ berarti terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan pada kelompok intervensi.

2. Pengaruh Penyuluhan tentang Persiapan Persalinan pada Kelompok Kontrol.

Penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tententuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan social sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan meningkat dari 9 responden (50,0%), menjadi 17 responden (94,5%), dan responden dengan tingkat kecemasan berat tidak ada.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,005$ karena $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ berarti terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum diberikan penyuluhan persiapan persalinan pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Persiapan Persalinan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Saat Menjelang Proses Persalinan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.⁽⁷⁾

Kecemasan sebenarnya sebenarnya sudah mulai dirasakan ibu hamil dari awal kehamilan, namun keadaan fisik ibu yang berangsur-angsur

stabil dan kuat dengan memastikan ancaman abortus tidak ada, maka kecemasan tersebut menghilang dengan sendirinya. Namun begitu memasuki trimester tiga dengan kehamilan yang bertambah besar disertai ketidaknyamanan fisik, kecemasan tersebut kembali muncul dan memuncak. Hal yang sering dicemaskan ibu yang hamil pertama kalinya biasanya nyeripersalinan.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan. Pada kelompok intervensi terlihat ada perbedaan tingkat kecemasan pretest dan posttest yakni ada penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan penyuluhan, didapatkan *mean* tingkat kecemasan persiapan persalinan sebesar 1,89 sedangkan *mean* tingkat kecemasan setelah diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan sebesar 1,50 dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan. Berdasarkan *uji wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 dan karena $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat kecemasan pretest dan posttest. Pada kelompok kontrol terdapat juga perbedaan tingkat kecemasan namun perbedaan tingkat kecemasan namun perbedaan dengan kelompok intervensi, melainkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada kelompok kontrol didapatkan *mean* tingkat kecemasan sebelum diberikan penyuluhan persiapan persalinan sebesar 1,50 sedangkan *mean* tingkat kecemasan persiapan persalinan sebesar 1,06 dan dari hasil tersebut dilihat bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan.

Setelah didapatkan hasil data posttest tingkat kecemasan persiapan persalinan pada masing-masing kelompok maka penelitian melakukan *uji mann-whitney* dimana uji ini dapat membuktikan pada atau tidak pengaruh dari suatu percobaan. Berdasarkan *uji mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan karena $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan persiapan persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida saat menjelang persalinan pada kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan.

Hal ini di dukung juga Siti Rohmah, S,SiT dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu

Hamil Primigravida TM III Dalam Kesiapan Persalinan Di BPS Mulyani Purwogondo Kalinyamatan jepara” untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida TM III sebelum perlakuan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida TM III setelah perlakuan, analisis bivariat menunjukkan nilai *mean* pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) = 24,8 dan nilai *mean* setelah diberikan pendidikan kesehatan (post tes) = 19,4 yang menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 pada $\alpha = 0,05$ berarti $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan ibu dalam kesiapan persalinan di BPS Mulyani Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

Dari pernyataan tersebut penelitian menemukan keselarasan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian bahwa penyuluhan tentang persiapan persalinan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh penyuluhan persiapan persalinan, ibu semakin sering mengikuti kelas persiapan persalinan dapat berkurang rasa cemas dan rasa takut dalam proses persalinan.

SIMPULAN

1. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,002 ($< 0,005$) berarti terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan persiapan persalinan pada kelompok intervensi.
2. Hasil uji statistik *p-value* (0,005) berarti terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum diberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan pada kelompok kontrol.
3. Dari hasil penelitian uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan karena $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang persiapan persalinan terhadap perubahan tingkat kecemasan tentang persiapan persalinan terhadap perubahan tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. M. Save Nagum. 2004. *Psikologi keluarga*. Jakarta : Rineka Cipto
2. [www. Dinas kesehatan.com](http://www.Dinas.kesehatan.com)
3. Arief,N. 2008. *Kehamilan dan Kelahiran sehat*. Yogyakarta : Diah loka
4. Pusdiklake. 2006. *Profil Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI
5. Notoatmodjo. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jkarta : Rineka Cipto
6. Cut Rahmy. 2013. *Hubungan tingkat kecemasan dengan kelancaran proses persalinan ibu primigravida di rumah sakit ibu dan anak*. Banda Aceh : Stikes U'Budiyah
7. Olah raga dan kesehatan, peluhan kesehatan. Minggu di unduh 26 mei 2013. Hptt : [Kecemasan Primigravida menghadadi proses persalinan_melahirkan-ILMU.htm](http://Kecemasan.Primigravida.menghadapadi.proses.persalinan_melahirkan-ILMU.htm)